

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan penjelasan topik yang saling berkaitan. Berikut adalah penjelasan mengenai penelitian saat ini:

##### **2.1.1 Hening Widi Oetomo (2016)**

Penelitian ini berjudul Analisis likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan perputaran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan retail home improvement yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 22 perusahaan yang bergerak di bidang retail trade yang terdaftar di BEI. Sampel yang dipilih secara purposive sampling, hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu variabel profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel likuiditas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang.

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan pada penggunaan variabel bebas (independen) yaitu likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas

- b. Menggunakan variabel terikat (dependen) yang sama yaitu nilai perusahaan Menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu purposive sampling.
- c. Menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang.

- a. Pada objek penelitian, dimana penelitian terdahulu melakukan penelitian pada perusahaan retail home improvement yang terdaftar di bursa efek indonesia.sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

### 2.1.2 Hendro Sasongko (2017)

Penelitian dari Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, dan Hendro Sasongko berjudul Pengaruh profitabilitas, sruktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memformulasi rekomendasi pengaruh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada bank yang go public periode tahun 2011–2014. Analisis data yang digunakan adalah *analisisstatistic inferensial*. Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi data panel.

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan sehingga perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan Profitabilitas dengan cara mengembangkan prospek kegiatan dalam rangka untuk peningkatan laba. Nilai

terbesar adalah profitabilitas jika dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Oleh karena itu profitabilitas dapat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan pada variabel bebas yaitu Profitabilitas dan likuiditas
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan pada variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki perbedaan pada variabel bebas (independen) yaitu struktur modal.
- b. Terdapat perbedaan juga pada objek penelitian, dimana penelitian terdahulu melakukan penelitian pada bank yang go public, sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI
- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2011–2014 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2015-2019

### **2.1.3 Rondonuwu (2018)**

Penelitian dari Irma Desmi Awulle , Sri Murni, Christy N, Rondonuwu berjudul pengaruh profitabilitas likuiditas solvabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Profitabilitas,

Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.

Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu menggunakan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu, sampel yang digunakan adalah 12 perusahaan *food and beverage*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Sedangkan uji simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan pada variabel bebas (independen) yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas
- b. Memiliki persamaan variabel terikat (dependen) yaitu nilai perusahaan,
- c. Memiliki persamaan pada metode analisis yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda.
- d. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang juga memiliki persamaan pada metode pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki perbedaan pada variabel bebas yaitu kepemilikan institusional
- b. memiliki perbedaan pada objek penelitian, dimana penelitian terdahulu melakukan penelitian pada *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI
- c. Memiliki perbedaan pada periode penelitian, periode yang di gunakan oleh peneliti terdahulu yaitu 2012-2016 sedangkan untuk penelitian sekarang yaitu 2015-2019

#### **2.1.4 Henny Rahyuda (2019)**

Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan inflasi terhadap nilai perusahaan Penelitian ini dilakukan di perusahaan Manufaktur Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 -2016. Jumlah sampel penelitian ini adalah 16 perusahaan dengan metode sampling jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi *non partisipan* yaitu melalui data laporan keuangan yang dipublikasikan pada *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dan inflasi secara parsial berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas dan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang

- a. penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan pada variabel bebas (independen) yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas
- b. memiliki perbedaan pada variabel terikat (dependen) yaitu nilai perusahaan
- c. penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti pada perusahaan manufaktur

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

- a. penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki perbedaan pada variabel bebas (independen) yaitu inflasi.
- b. Memiliki perbedaan pada sektor penelitian, penelitian terdahulu pada sektor logam, sedangkan penelitian sekarang pada subsektor otomotif dan komponen
- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2014 -2016, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2015-2019

#### **2.1.5 Zulkifli Umar (2019)**

Pengaruh solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Restaurant, Hotel dan Tourism yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Nilai perusahaan sedangkan variabel independennya solvabilitas dan ukuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu sensus, dan analisis data yang digunakan adalah Regresi linier

berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara individu (parsial) maupun bersama-sama (simultan).

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan pada variabel bebas (independen) yaitu solvabilitas dan ukuran perusahaan
- b. variabel terikat (dependen) yaitu nilai perusahaan.
- c. Analisis data yang di gunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang juga memiliki kesamaan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu pada objek penelitian, dimana penelitian terdahulu melakukan penelitian pada Restaurant, Hotel dan Tourism yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2015 -2017, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2015-2019

#### **2.1.6 Tonny I. Soewigyo (2020)**

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kebijakan Deviden atas Nilai Perusahaan Perbankan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan Kebijakan deviden tentang memaksimalkan nilai

perusahaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode purposive sampling, alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, berarti semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan akan menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi, namun solvabilitas negative signifikan, peningkatan solvabilitas suatu perusahaan akan menghasilkan nilai perusahaan yang lebih rendah.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan pada variabel bebas (independen) yaitu profitabilitas dan solvabilitas
- b. Memiliki persamaan pada variabel terikat (dependen) yaitu nilai perusahaan
- c. Analisis data yang di gunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang juga memiliki kesamaan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu pada objek penelitian, dimana penelitian terdahulu melakukan penelitian pada perbankan, sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU**

Keterangan	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Populasi	Teknik Analisis	Hasil
Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, dan Hendro Sasongko	profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas	Nilai Perusahaan	pada bank yang go public	analisis statistic inferensial, analisis regresi data panel	Profitabilitas, struktur modal dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
Irma Desmi Awulle, Sri Murni, Christy N, Rondonuwu	Profitabilitas likuiditas solvabilitas dan kepemilikan institusional	Nilai Perusahaan	food and beverage yang terdaftar diBEI	Regresi linier berganda	Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
A.A.Ngr Bgs Aditya, Permana Henny Rahyuda	profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi	Nilai Perusahaan	Sektor Logam yang terdaftar diBEI	Regresi linier berganda	hasil analisis ditemukan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Yuliana, Intan Rizkia Chudri dan Zulkifli Umar	Solvabilitas, dan ukuran perusahaan	Nilai Perusahaan	Perusahaan Restaurant, Hotel dan Tourism yang terdaftar diBEI	Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara individu (parsial) maupun bersama-sama (simultan)
Tonny I. Soewigyo	Profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan deviden	Nilai Perusahaan	perbankan	Regresi linier berganda	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan, dan

					solvabilitas berpengaruh negative signifikan
Hening Widi Oetomo	Profitabilitas, solvabilitas, dan perputaran persediaan	Nilai Perusahaan	bidang retail trade yang terdaftar di BEI	Regresi berganda linier	variabel profit margin dan debt debt assets to ratio berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel current ratio dan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai
Peneliti	profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan	Nilai Perusahaan	subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI	Regresi berganda linier	Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Sumber : Sasongko, Rondonuwu, Rahyuda, Umar, Soewigyo, dan Oetomo

## **2.2 Landasan Teori**

Dalam landasan teori akan dijelaskan tentang macam-macam teori yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian dan pemecahan masalah:

### **2.2.1 Nilai Perusahaan**

Menurut Fama (1978), nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang diperhatikan, tetapi sumber keuangan seperti liabilitas maupun saham preferennya.

Menurut Sudiarta (2006), Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Suharli (2006)). Dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan tersebut perusahaan harus mencukupi kebutuhan dananya, agar dapat memaksimalkan kinerjanya.

Menurut Pudjiastuti (2013:277). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya. Nilai perusahaan bisa diukur dengan menggunakan PBV.

Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

### 1. *Price Earning Ratio*

*Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan Houston (2006:110). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham.

Kegunaan price earning ratio adalah melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh earning per share. Price earning ratio menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan earning per share. Fungsi PER untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur price earning ratio

$$PER = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

### 2. *Price to Book Ratio (PBV)*

PBV adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued (diatas) atau undervalued (dibawah) nilai buku saham tersebut Hadianto (2001). Price to book ratio menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap modal yang diinvestasikan. Semakin besar nilai PBV semakin tinggi perusahaan

dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga lembar per saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

### 3. Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio ini unggul dari pada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada beberapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap beberapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya.

$$PBV = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)} \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan :

Q= Nilai Perusahaan

EMV= Nilai Pasar Ekuitas

EBV= Nilai Buku dari Total Aset

D= Nilai Buku dari Total liabilitas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan PBV untuk mengukur nilai perusahaan

#### 2.2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

*Signalling theory* menurut (Houston, 2014) *signal* adalah “suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan”. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan

keinginan investor. Informasi ini sangat penting bagi investor terutama laporan keuangan perusahaan yang nantinya dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Jika informasi yang didapatkan positif, berarti perusahaan mampu menghasilkan profit yang besar, semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan perusahaan mampu menjalankan operasi bisnisnya, hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan saham sehingga saham akan meningkat dipasar, harga saham yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan.

### **2.2.3 Profitabilitas**

Menurut Darmayanti(2018) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Menurut. Gede Suarjaya (2017) . Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:196) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar.

Jadi kesimpulannya profitabilitas merupakan rasio yang bisa digunakan oleh para investor untuk mengetahui berapa besar suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam periode tertentu dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut, Sunyoto, (2013).

### 1. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, rasio ini sangat penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin besar rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \dots\dots\dots(1)$$

### 2. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) rasio ini bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan, para pihak manajemen menggunakan rasio ini untuk mengetahui dan mengevaluasi efektivitas maupun efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan laba, demikian juga sebaliknya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

### 3. *Net Profit Margin (NPM)*

Investor bisa menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak, rasio ini menunjukkan efisiensi dari seluruh bagian, yaitu bagian produksi, dan bagian operasional perusahaan. semakin tinggi Net Profit Margin maka semakin baik perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi maupun operasional.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots(3)$$

### 4. *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi atau laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dilakukan perusahaan, semakin tinggi OPM maka semakin efisien kegiatan di bagian operasional.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots(4)$$

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan akan diukur dengan menggunakan analisis *Return on Asset (ROA)* yang terdiri dari laba sesudah pajak dan total aset perusahaan.

#### 2.2.4 Solvabilitas

Menurut Simamora (2000:523,) Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Pendapat lain tentang solvabilitas yaitu berkenaan dengan kemampuan perusahaan untuk

membayar biaya bunga dan pembayaran kembali yang dihubungkan dengan liabilitas jangka panjang.

Menurut Susilawati (2012), Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Prastowo dan Juliaty, 2008:89). liabilitas merupakan salah satu aspek yang mendasari penilaian bagi para investor untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan bisa memenuhi kewajiban-kewajibannya berupa biaya bunga dan liabilitas jangka panjangnya. dengan menggunakan rasio ini para investor bisa melihat apakah perusahaan ini mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dan ntuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan.

Jadi kesimpulannya solvabilitas di gunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ada beberapa rasio yang bisa digunakan untuk mengukur solvabilitas

#### **1. *Debt to Total Assets Ratio (DTA)***

Rasio ini untuk mengukur berapa jumlah dana yang bersumber dari liabilitas untuk membiayai aset perusahaan, semakin besar Debt To Total Assets maka semakin besar porsi penggunaan liabilitas dalam membiayai investasi pada aset, yang berarti pula rasio keungan perusahaan maningkat dan sebaliknya.

$$DTA = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(5)$$

## 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Dengan Rasio liabilitas terhadap Ekuitas atau Rasio liabilitas Modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan liabilitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio Debt to Equity ini juga dikenal sebagai Rasio Leverage (rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan.

Debt to Equity Ratio atau DER adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio Debt to Equity ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi liabilitas) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih Debt to Equity Ratio yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki Debt to Equity Ratio atau Rasio liabilitas terhadap Ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain. Semakin besar DER akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, ini dapat dihitung dengan membandingkan seluruh liabilitas dengan ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots(6)$$

### 3. *Long Term Debt to Equity*

Rasio ini untuk mengukur besar kecilnya penggunaan total liabilitas jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri, semakin besar rasio mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.

$$\text{long term debt to equity} = \frac{\text{Kewajiban jangka panjang}}{\text{total modal Ekuitas}} \dots\dots\dots(7)$$

### 4. *Long Term Debt ti Assets*

Rasio ini untuk mengukur berapa jumlah dana yang bersumber dari liabilitas jangka panjang untuk membiayai aset perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin besar porsi penggunaan liabilitas jangka panjang dalam membiayai investasi pada aset, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya

$$\text{long term debt to total assets} = \frac{\text{Kewajiban jangka panjang}}{\text{total aset}} \dots\dots\dots(8)$$

DER digunakan peneliti untuk mengukur variabel solvebilitas pada penelitian ini

## 2.2.5 Likuiditas

Fatmawati (2017:22) mengatakan bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun. Hal ini dikaitkan dengan siklus operasi normal perusahaan yaitu mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan.

Halim (2014), rasio likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap liabilitas lancarnya (liabilitas dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Likuiditas

merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung resiko

Murhadi (2013), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Jadi kesimpulannya likuiditas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar likuiditas maka perusahaan semakin mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perputaran kas di dalam perusahaan sangat baik dan dapat lebih besar dibandingkan dengan liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Pada likuiditas terdapat beberapa proksi yang dapat di gunakan unruk mengukur likuiditas

#### 1. *Current Ratio (CR)*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau liabilitas yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total liabilitas lancar. Semakin besar rasio ini berarti semakin liquid perusahaan

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{liabilitas lancar}} \dots\dots\dots(10)$$

## 2. *Quick Ratio or Acid Test Ratio*

Quick Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset yang lebih liquid seperti kas, surat berharga dan piutang. Sedangkan untuk persediaan dan semua aset dibawahnya, seperti uang muka, tidak diperhitungkan karena dianggap kurang liquid.

$$QR = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan} - \text{biaya dibayar dimuka}}{\text{liabilitas jangka pendek}} \dots\dots\dots(11)$$

## 3. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar liabilitas. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya.

$$CR = \frac{\text{kas} + \text{surat berharga jk pendek}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \dots\dots\dots(12)$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini yaitu Current Ratio (CR)

### 2.2.6 **Ukuran Perusahaan**

Prasetyorini (2013) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan

perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Pratama (2016) Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar.

Lestari (2016) Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aset, log size, harga pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan jumlah penjualan, rata-rata penjualan, nilai pasar atas saham perusahaan tersebut dan lain-lain. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor.

Jadi kesimpulannya ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan, yang di lihat dari cerminan total aset yang dimiliki suatu perusahaan, ukuran perusahaan yang besar bisa menggambarkan tingkat profit, semakin tinggi profit atau semakin besar ukuran perusahaan bisa menarik minat investor untuk menanamkan saham di perusahaan.

$$\text{Log Size} = \text{Ln}(\text{total aset}) \dots (9)$$

### **2.2.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Wiagustini (2010:76) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, Profitabilitas dapat dihitung dengan (ROA). *Return On Assets* mencerminkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan juga semakin tinggi, artinya laba yang dihasilkan perusahaan meningkat karena perusahaan semakin mampu dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya disuatu perusahaan. Dengan tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan akan meningkatkan harga saham, harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Aditya (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh Rondonuwu (2017), Oetomo (2016), Sasongko (2017), dan Soewigyo (2020).

### **2.2.8 Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Proporsi modal dalam sebuah perusahaan sangat penting bagi kegiatan operasional perusahaan. Teori pertukaran *leverage (the trade-off theory of leverage)*, Houtson (2006) menyatakan bahwa pihak manajemen dituntut harus mampu menyeimbangkan modal internal dan eksternal. Semakin besar liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan akan memperbesar total liabilitas terhadap total aset.

Sebuah perusahaan dikatakan *insolvable* apabila total liabilitas perusahaan lebih besar dari pada total aset yang dimiliki perusahaan, semakin tingginya solvabilitas menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur Hanafi (2011:36), semakin tinggi solvabilitas semakin tinggi juga nilai perusahaan. Hal ini akan membuat para investor lebih berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi karena semakin tinggi solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko investasinya, keputusan dalam penggunaan liabilitas yang tinggi dapat menaikkan risiko kebangkrutan jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar liabilitasnya. Ketika liabilitas sedikit maka solvabilitas akan bernilai positif, tetapi ketika perusahaan memiliki jumlah liabilitas yang banyak maka solvabilitas bisa negatif. Berdasarkan pengertian tersebut, mengacu pada *signaling theory*, liabilitas yang tinggi merupakan sinyal yang tidak bagus bagi investor. Djazuki (2014) menyatakan bahwa DER yang tinggi mencerminkan resiko yang tinggi karena dana yang digunakan perusahaan sebagian besar berasal dari liabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Menurut Umar (2019) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Menurut penelitian Rahyuda (2019) solvabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.9 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar liabilitasnya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2013). likuiditas secara umum diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi

kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Menurut Titman et al. (2014), likuiditas adalah “the speed with which the asset can be converted into cash without loss of value.” Kecepatan dimana aset dapat dikonversi menjadi uang tunai tanpa kehilangan nilai. Liquidity ratio adalah “measures of the ability of a firm to pay its bills in a timely manner when they come due”.

Likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya secara tepat waktu ketika tanggal pembayaran sudah tiba waktunya. Likuiditas juga dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban – kewajiban yang harus diselesaikan, hal tersebut akan memberikan dampak besar pada nilai perusahaan di hadapan para investor dalam mengambil keputusan karena tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar seluruh kewajiban yang dimiliki baik jangka pendek maupun panjang. Oleh karena itu likuiditas yang tinggi merupakan sinyal yang baik bagi investor dan harga saham akan meningkat. Investor akan menilai bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mampu mengelola perputaran kas, perputaran kas yang baik mengindikasikan bahwa nilai perusahaan baik.

Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Oetomo (2016) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi menurut Sasongko (2017) likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 2.2.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

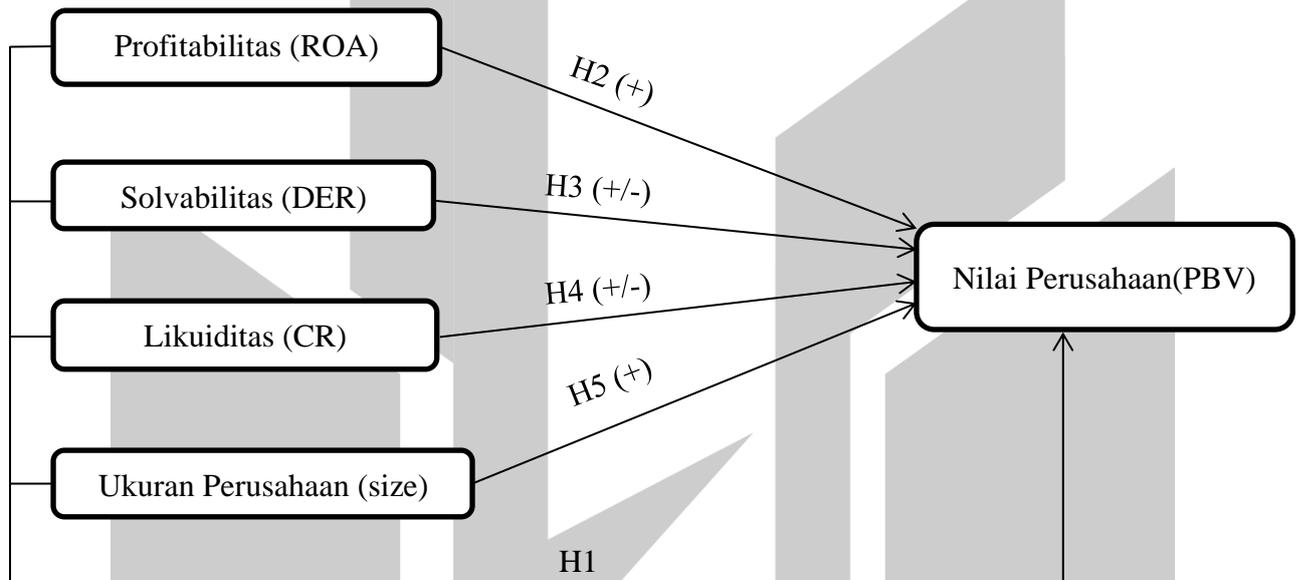
Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Yunita 2011).

Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aset dengan nilai aset yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Wiksuana (2016) dan Umar (2019) ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut ini:



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dirancang, dari beberapa hipotesis sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H1 : Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan

H3 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H4 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan